

Penerapan LKPD Berbasis *Higher Order Thinking Skills* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Sekarputih

Anggun Diah Ayu Miranti ✉, Universitas PGRI Madiun

Fida Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

Apri Kartikasari HS., Universitas PGRI Madiun

✉ anggun.miranti789@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out whether the application of HOTS-based Student Worksheets can improve science learning outcomes for class V at SDN Sekarputih. The type of research used by researchers is Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation which were carried out by researchers on subjects, namely fifth grade students at Sekarputih Elementary School. The data analysis techniques used in this study are quantitative and qualitative through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the Higher Order Thinking Skills-based LKPD could improve science learning outcomes, increase student collaboration with other students, and by implementing HOTS-based LKPDs could increase students' activeness and involvement in learning science. The deficiencies in this study are the packaging of questions that are difficult for students to understand and the habit of giving questions containing HOTS is still lacking. This can be proven through the results of observations, interviews, and documentation which have increased from cycle I to cycle II.*

Keywords: LKPD, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah penerapan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis HOTS dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V di SDN Sekarputih. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek yaitu siswa kelas V SDN Sekarputih. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skills* dapat meningkatkan hasil belajar IPA, meningkatkan kerjasama siswa dengan siswa yang lainnya, serta dengan menerapkan LKPD berbasis HOTS ini dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam belajar IPA. Adapun kekurangan pada penelitian ini yaitu pengemasan soal yang sulit dipahami oleh siswa dan pembiasaan pemberian soal-soal yang bermuatan HOTS masih kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci: LKPD, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di abad 21 menuntut guru untuk dapat membekali siswa dengan pemahaman berpikir tingkat tinggi agar tidak menghasikan siswa yang berpikir rendah. Menurut (Sugiyarti dkk, 2018), siswa yang hidup di abad 21 harus mahir secara ilmiah serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif. Pembelajaran abad 21 menggunakan istilah yang dikenal sebagai 4C (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*) adalah empat keterampilan yang telah disertifikasi sebagai keterampilan abad 21 sebagai keterampilan yang sangat penting dan diperlukan dalam pendidikan abad 21. Menurut (Srikadarwati, 2013) pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau dikenal juga dengan istilah HOTS. Penerapan HOTS dalam pembelajaran meningkatkan keberanian menghadapi masalah yang sulit, terbentuknya hubungan kerjasama yang baik antar siswa, interaksi siswa dengan guru, aktivitas belajar yang lebih baik, kinerja siswa dalam disiplin, ketekunan, rasa tanggungjawab, sikap hati-hati dan terbuka, karena karakter yang baik berkembang.

Namun, saat ini guru sekolah dasar masih belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak guru masih membimbing siswa untuk bekerja hanya dengan lembar kerja tanpa menyelesaikan tugas-tugas yang sulit bagi siswa dan siswa mungkin tidak terlalu tertarik dengan apa yang disampaikan guru. menurut (Pramana, 2020) menjelaskan permasalahan saat ini untuk memotivasi siswanya dalam belajar. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa kurang menyukai pembelajaran IPA karena hanya mengedepankan pembelajaran di kelas dengan berpegang pada materi LKS. Lembar kerja yang digunakan guru dan siswa tidak mendorong siswa untuk melakukan percobaan. Di sisi lain penggunaan LKPD berbasis HOTS tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mendorong siswa untuk melakukan percobaan agar tidak bosan saat belajar. Seperti yang dikatakan oleh (Husnah, 2017) dinyatakan pembelajaran yang tidak menyenangkan mempengaruhi kinerja siswa, menyebabkan siswa berprestasi buruk dan gagal mencapai rencana yang ditetapkan oleh guru.

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar IPA kelas V di SDN Sekarputih. Ada banyak faktor yang membuat siswa tidak tertarik untuk belajar IPA, hal ini dikarenakan guru masih menggunakan media pembelajaran yang monoton untuk menanamkan semangat belajar siswa. Kerangka konseptual yang ada dalam penelitian ini yaitu pada kegiatan pembelajaran peneliti melihat kondisi awal kelas selanjutnya ditemukan guru masih menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran dan guru masih menggunakan lembar kerja siswa pada umumnya kemudian diberikan tindakan pada siklus I dan II dan diterapkan LKPD berbasis HOTS selanjutnya terjadi peningkatan hasil belajar IPA.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, penerapan LKPD berbasis HOTS dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nadifatinisa, 2021) dan (Apriani, 2021) yang menyatakan bahwa dengan LKPD berbasis HOTS dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 3 siswa. Alasan peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan permasalahan bahwa rendahnya kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut disebabkan karena

dalam proses pembelajaran belum menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model siklus dan setiap siklus terdapat 1 pertemuan pembelajaran, secara garis besar terdapat 4 tahapan dalam prosedur penelitian yang digunakan yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi.

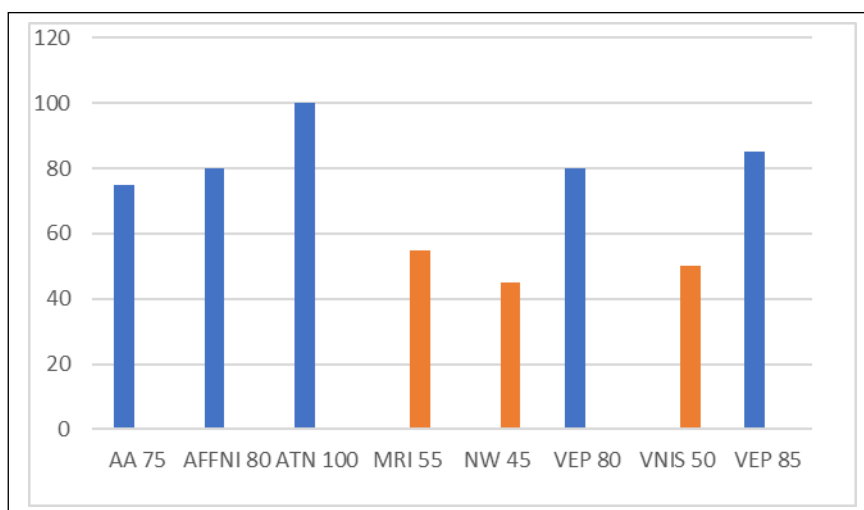
Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara untuk mengetahui jenis data yang akan diteliti. Menurut (Mulyasa, 2019) bahwa penelitian tindakan kelas sering berhubungan baik dengan data kualitatif ataupun kuantitatif. Berdasarkan uraian tersebut maka Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan langkah terakhir dalam sebuah penelitian. (Sanjaya, 2016), menyatakan bahwa analisis data adalah proses memadukan berbagai informasi yang diperoleh sesuai dengan fungsinya, serta mengolah dan menginterpretasikan data tersebut sehingga memiliki makna yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif yang meliputi 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data; 4) Penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Prasiklus

Sebelum melakukan penelitian, Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dari kepala sekolah SDN Sekarputih. Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan wali kelas terkait permasalahan yang muncul dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA dan membuat rencana tindakan. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas. Dari hasil wawancara selama pembelajaran IPA diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini didukung dengan hasil prasiklus yang menunjukkan masih terdapat 3 siswa dengan nilai di bawah ketuntasan belajar yaitu 75. Hasil dari tindakan prasiklus dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



R
GAMBAR.1 Hasil kondisi prasiklus

2. Siklus I

a. Hasil Observasi Siklus I

Kegiatan observasi pada siklus I terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar di siklus I,

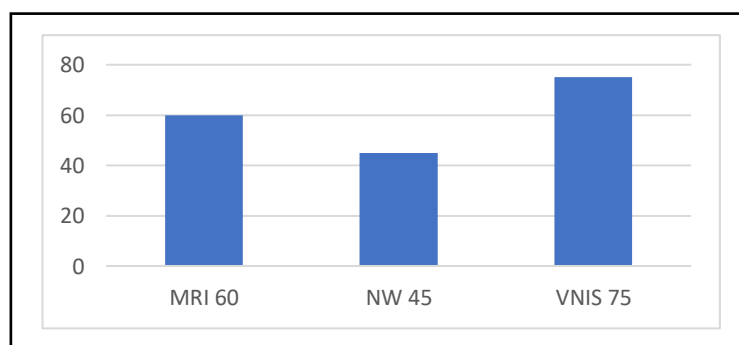
peneliti mengamati aktivitas mengajar dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS dalam pembelajaran IPA. Peneliti mencatat hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran pada lembar observasi yang sudah dibuat. Pengamatan menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditulis sebelumnya melalui seluruh proses pembelajaran pada kegiatan inti. Setelah mengamati aktivitas guru, peneliti mengamati proses belajar siswa dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS.

b. Hasil Wawancara Siklus I

Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru dan siswa sebagai narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan dari siswa dan guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS. Hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara menunjukkan bahwa LKPD berbasis HOTS dapat membantu siswa dalam memahami materi IPA, siswa juga merasa senang karena terdapat kegiatan yang dilakukan di luar kelas, namun masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dan kebingungan dengan bentuk pengemasan soal yang berbentuk cerita. Guru juga menanggapi dengan baik terkait penerapan LKPD berbasis HOTS dalam pembelajaran IPA.

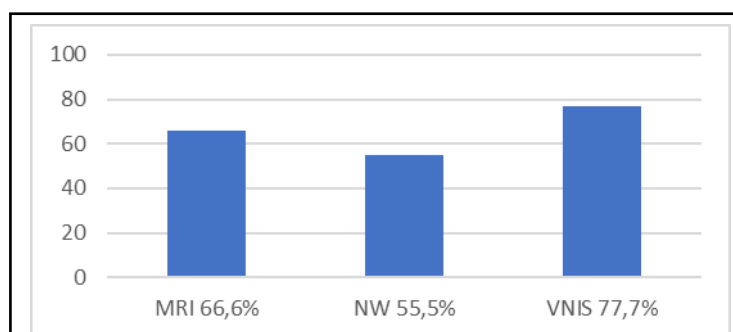
c. Hasil Dokumentasi Siklus I

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti digunakan untuk mendukung indikator dan aktivitas siswa di sekolah pada saat kegiatan pembelajaran seperti foto dan hasil evaluasi siswa. Hasil dokumentasi berupa hasil penilaian dalam siklus I yang diperoleh dari dua indikator kinerja yaitu indikator hasil belajar dan indikator kerjasama siswa dalam berdiskusi.



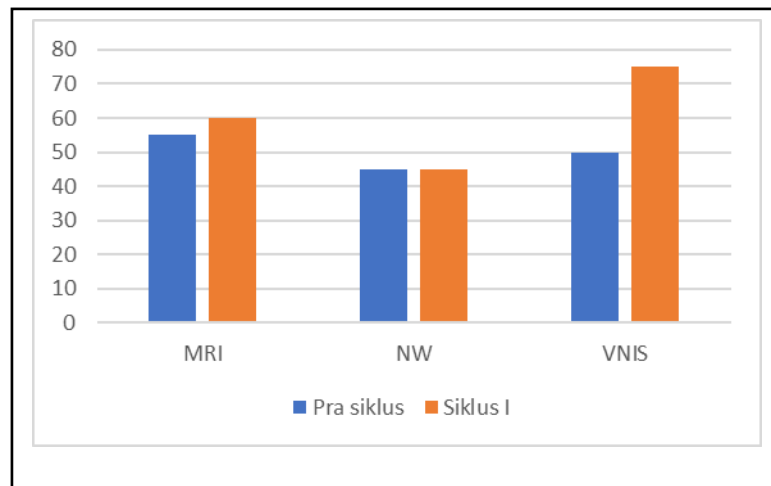
GAMBAR.2 Hasil siklus I indikator I

Indikator II menggunakan penilaian afektif yang dibagi menjadi tiga subbab indikator antara lain: interaksi anggota, saling ketergantungan positif, dan pemrosesan kelompok. Data pada siklus I Indikator II dapat dilihat sebagai berikut:



GAMBAR.3 Hasil siklus I indikator II

Data yang diperoleh kemudian direkap untuk dapat mengetahui hasil rata-rata presentase siswa dalam siklus I. Secara ringkas, data diperoleh dari lembar instrument yang diperoleh dari siklus I, yaitu dengan membandingkan hasil belajar IPA antara prasiklus dengan siklus I. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



GAMBAR.4 Hasil rekap hasil belajar IPA prasiklus dan siklus I

3. Siklus II

a. Hasil Observasi Siklus I

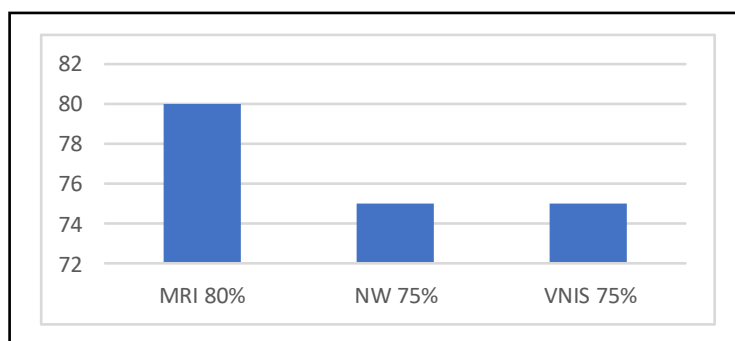
Kegiatan observasi pada siklus II terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Pengamatan menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, peneliti telah mengamati bahwa siswa sudah fokus dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Wawancara Siklus I

Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru dan siswa sebagai narasumber. Hasil dari seluruh tanggapan siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan LKPD berbasis HOTS membantu siswa dalam memahami materi, siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, dan siswa merasa lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan tanggapan yang positif karena dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS siswa menjadi lebih semangat, aktif, dan juga komunikatif.

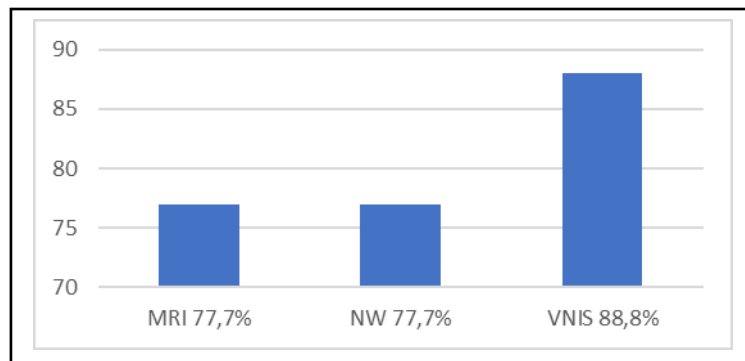
c. Hasil Dokumentasi Siklus I

Dokumentasi yang diperoleh peneliti digunakan untuk mendukung keberhasilan dalam mencapai indikator dari kegiatan siswa di sekolah pada saat pembelajaran. Untuk dokumentasi pada siklus II diperoleh dari dua indikator kinerja yaitu indikator hasil belajar IPA dan indikator kerjasama siswa dalam diskusi. Berikut dipaparkan hasilnya.



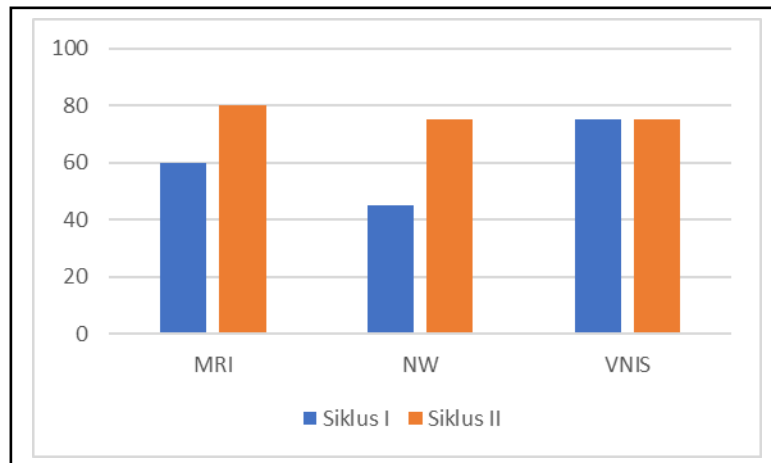
GAMBAR.5 Hasil siklus II indikator I

Indikator kinerja II pada penelitian ini di siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Dapat dilihat sebagai berikut:



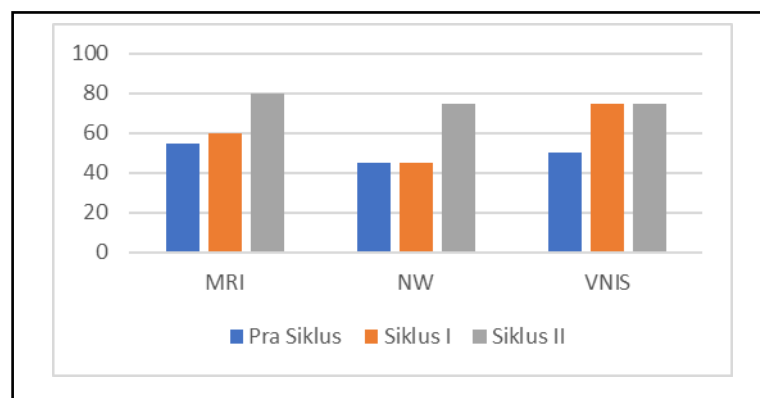
GAMBAR.6 Hasil siklus II indikator II

Cara menghitung presentase rata-rata penilaian kognitif siswa untuk siklus II sama dengan menghitung presentase pada siklus I, dengan menjumlahkan nilai yang dicapai siswa dan membaginya dengan jumlah dari indikator. Hasil rekap dari siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:



GAMBAR.7 Hasil rekap penilaian hasil belajar IPA siklus I dan siklus II

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kemudian untuk hasil perbandingan antara prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:



GAMBAR.8 Presentase perbandingan hasil belajar IPA prasiklus, siklus I, dan siklus II

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang penerapan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SDN Sekarputih, berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

1. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan LKPD Berbasis *Higher Order Thinking Skills* pada Kelas V SDN Sekarputih.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Sekarputih penelitian ini menerapkan LKPD berbasis HOTS seperti yang ditunjukkan adanya upaya guru dan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran, dengan menggunakan bahan ajar yang inovatif dalam penyampaian materi, memberikan penugasan berupa menjawab soal-soal yang terdapat dalam LKPD dan lembar evaluasi untuk dapat mengetahui perkembangan peningkatan hasil belajar IPA. Selain itu, guru berusaha untuk mendorong siswa agar lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan berhasil bekerja sama dalam diskusi. Pada prasiklus ditemukan bahwa siswa MRI mendapat nilai 55, NW mendapat nilai 45, dan VNIS mendapat nilai 50. Pada siklus I siswa MRI mendapat nilai 60, NW mendapat 45, dan VNIS mendapat 75, sedangkan pada siklus II siswa MRI mendapat 80, NW mendapat 75, dan VNIS mendapat 75.

2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan LKPD Berbasis *Higher Order Thinking Skills* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Sekarputih.

Diharapkan siswa mampu menggali lebih dalam pemahaman materi pelajaran berdasarkan LKPD berbasis HOTS, khususnya pada pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut kelebihan dalam penerapan LKPD berbasis HOTS:

a. Hasil belajar IPA siswa meningkat

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan antara siklus I dan siklus II, siswa mampu menganalisis setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, siswa dapat berani menuliskan hasil diskusinya dengan tegas di depan, maka akan meningkatkan motivasinya untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan memimpin diskusi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar IPA dan merasa hasil belajarnya meningkat. Selain itu, penerapan LKPD berbasis HOTS juga akan membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih senang belajar IPA. Siswa MRI lebih senang belajar IPA. Selain itu, NW pun menjadi lebih semangat. Dan siswa VNIS menjadi lebih mudah memahami materi. Hal ini juga meningkatkan keterampilan diskusi siswa. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat pada setiap siklusnya. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar IPA yang meningkat dari Siklus I ke siklus II, siswa MRI mendapat nilai 60 kemudian mendapatkan nilai 80, siswa NW mendapat nilai 45 kemudian mendapatkan nilai 75, siswa VNIS mendapat nilai 75 meskipun belum meningkat pada siklus I dan mendapatkan nilai yang sama pada siklus II, namun hal tersebut sudah mencapai indikator kerja bahwa 75% siswa mendapat nilai mencapai KKM 75.

Hal di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nadifatinisa & Sari, 2021) yang menemukan bahwa penerapan LKPD berbasis HOTS membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa karena mudah digunakan, jelas, dan menarik, serta dapat digunakan untuk percobaan dan pembelajaran IPA di dalam dan di luar kelas. Hasil siklus I dan siklus II meningkat seperti yang diharapkan serta mendukung bukti penelitian bahwa penggunaan LKPD berbasis HOTS dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar IPA mereka.

b. LKPD berbasis HOTS dapat meningkatkan kerjasama siswa dengan siswa yang lainnya

Penerapan LKPD berbasis HOTS membantu siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya. Hal ini terlihat dari observasi siklus II. Artinya, ketika seorang guru mengajukan suatu masalah atau pertanyaan kepada siswa, siswa tersebut sudah dapat menyelesaikannya. Selain itu, baik siswa MRI, NW maupun VNIS juga dapat bertukar pikiran selama diskusi. Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa pada siklus II yang menunjukkan bahwa pada siswa MRI, NW dan VNIS menunjukkan peningkatan yang signifikan dan tidak mengalami kesulitan yang berarti. Siswa lebih tertarik menggunakan LKPD berbasis HOTS untuk belajar. Hasil dokumentasi yang di dapat untuk memperkuat observasi dan wawancara yaitu hasil penilaian afektif terhadap kerjasama siswa. Diketahui siswa MRI memperoleh presentase 77,7% dengan kategori baik, siswa NW mendapatkan presentase 77,7% dengan kategori baik, dan siswa VNIS memperoleh presentase 88,8% dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat membuktikan bahwa LKPD berbasis HOTS dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berdiskusi. Hal di atas sesuai dengan hasil penelitian (Apriani dkk, 2021) yang menyatakan bahwa penerapan LKPD berbasis HOTS dapat meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

c. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar

Penerapan LKPD berbasis HOTS dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini juga terlihat dari observasi bahwa siswa mengikuti setiap proses dengan sangat antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Dimulai dengan siswa mengikuti semua instruksi guru dengan baik, siswa memperhatikan semua penjelasan guru. Dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, seperti berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, berani menanggapi diskusi dari semua kelompok. Jadi pembelajaran IPA menjadi lebih menyenangkan, siswa juga tidak ada yang terlihat bosan karena mereka tertarik dengan menggunakan media berupa LKPD berbasis HOTS. Peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk memperkuat hasil observasi. Guru mengatakan bahwa dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil wawancara siswa juga menunjukkan bahwa siswa antusias dalam menerapkan LKPD berbasis HOTS dalam pembelajaran IPA. Hasil observasi dan wawancara dibuktikan dengan hasil dokumentasi. Hasil belajar IPA siswa pada siklus II meningkat sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, hal ini didasarkan pada peningkatan hasil belajar IPA pada siklus I dan siklus II serta evaluasi kerjasama siswa pada siklus I dan siklus II. Selanjutnya, ini juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa foto.

d. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran siswa di kelas, hasil dari observasi tersebut dengan penerapan LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran IPA dapat membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, karena pada pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS ini terdapat sebuah kegiatan untuk siswa melakukan pengamatan percobaan bersama kelompoknya. Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa dengan menerapkan LKPD berbasis HOTS siswa terlihat menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran serta aktif dan semua siswa merasa senang dan bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga diperkuat dengan dokumentasi. Hasil belajar IPA pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Selanjutnya hal ini juga di buktikan dengan dokumentasi berupa hasil belajar siswa dan foto lembar kerja siswa. Sedangkan kekurangan dalam penerapan LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skills* yaitu:

a. Pengemasan soal yang sulit dipahami oleh siswa

Pada kegiatan observasi siklus I ada satu hal yang membuat siswa merasa kesulitan pada saat mengerjakan soal yaitu pada soal bagian cerita, siswa masih merasa bingung karena pertanyaan yang cukup panjang dan siswa kesulitan untuk memahaminya, seperti yang dialami oleh siswa NW yang merasa kesulitan memahami soal yang panjang. Kemudian untuk memperkuat hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru, dari jawaban guru juga mengatakan bahwa pada saat mengerjakan soal yang berbentuk cerita masih ada siswa yang merasa bingung dan kesulitan karena harus membaca soal yang panjang.

Hal di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nadifatinisa & Sari, 2021) yang menemukan bahwa penerapan LKPD berbasis HOTS memiliki kelemahan yaitu belum mampu menyajikan soal secara kompleks. Hasil observasi dan wawancara dibuktikan dengan dokumentasi bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mengalami peningkatan sesuai indikator yang ingin dicapai, karena masih ada pengemasan bentuk soal yang membuat siswa sulit untuk memahaminya. Selanjutnya hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi berupa hasil belajar dan foto hasil kerja siswa.

b. Pembiasaan pemberian soal-soal yang bermuatan HOTS masih kurang

Pada saat memulai proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan mendapatkan guru kurang memberikan pertanyaan yang bermuatan HOTS kepada siswa sebagai stimulus awal. Sehingga pada saat siswa diberikan soal yang bermuatan HOTS siswa masih ada yang merasa kesulitan. Sehingga pembiasaan pemberian soal-soal HOTS harus sering dilakukan oleh guru, supaya siswa menjadi terlatih dan terbiasa menghadapi soal yang bermuatan HOTS. Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti melakukan wawancara terhadap guru, guru menyatakan bahwa masih kurang terbiasa dengan pembelajaran yang bermuatan HOTS sehingga guru belum memberikan pembiasaan soal-soal yang bermuatan HOTS pada awal pembelajaran. Hasil tersebut dibuktikan dengan dokumentasi, bahwa masih ada siswa yang merasa kesulitan dalam memahami soal-soal yang bermuatan HOTS, sehingga hasil belajar siswa pada siklus I belum maksimal dan masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria minimum.

SIMPULAN

Siswa yang terdapat di SDN Sekarputih sejumlah 70 siswa dan kelas V berjumlah 8 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDN Sekarputih menunjukkan bahwa dengan penerapan LKPD berbasis HOTS hasil belajar IPA pada siswa kelas V mengalami peningkatan yang signifikan, hasil penilaian kognitif pada prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 30% sedangkan pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 50%. Selanjutnya hasil penilaian afektif pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 44,4% Sehingga pemecahan masalah mengenai hasil belajar IPA yang rendah dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Apriani, E., Dewi, R. S., & Andriana. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN LKPD BERBASIS HOTS KELAS IV SDN TEGAL DAWA. *PREDIKSI (Profesi Pendidikan Indonesia)*, 1(1), 11–22.
2. Husnah Miftahul. (2017). HUBUNGAN TINGKAT BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING. *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)*, 1(2), 10–17.
3. Lina Sugiyarti, Arif, A., & Mursalin. (2018). PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SD. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 439–444.
4. Made Wisnu Adi Pramana, Jampel, I.N., & Pudjiawan, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal EDUTECH*

5. Mulyasa. (2019). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
6. Nadifatinisa, N., & Sari, P. M. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thingking Skill(HOTS) Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 344–351.
7. Sanjaya, W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
8. Widodo Tri & Srikadarwati. (2013). HIGHER ORDER THINKINGBERBASIS PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERORIENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1, 161–171.
9. Nadifatinisa, N., & Sari, P. M. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thingking Skill(HOTS) Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 344–351.
10. Apriani, E., Dewi, R. S., & Andriana. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN LKPD BERBASIS HOTS KELAS IV SDN TEGAL DAWA. *PREDIKSI (Profesi Pendidikan Indonesia)*, 1(1), 11–22.